

Peranan BSPS Terhadap Ekonomi dan Sosial Penerima Bantuan di Kecamatan Simpang Empat

The Role Of BSPS To Economic And Social Assistance Recipients in Simpang Empat District

Khairunnisa*, Nasruddin

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

[*khanisnisa17@gmail.com](mailto:khanisnisa17@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the role of self-help housing stimulant programs for economic and social on economic and social assistance recipients in Simpang Empat District. The research respondents were 42 beneficiaries with data collection techniques through questionnaires, observation, and documentation. The data analysis techniques used are descriptive analysis, which is the presentation of data in tabulation form which computes the percentage for each answer category and is processed on research needs, which are then interpreted according to findings in the field.

This research of self-help housing stimulant programs is playing a role in the economy by providing jobs for builders. The social conditions of beneficiaries play a role in improving comfort and safety, health, and improving housing conditions. In contrast, the economy of beneficiaries has not changed.

Keywords: *Self-help Housing Stimulant Assistance, Low-Income Communities, Community Welfare.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan program bantuan stimulan perumahan swadaya terhadap ekonomi dan sosial penerima bantuan di kecamatan Simpang Empat. Responden penelitian adalah 42 penerima bantuan dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu penyajian data dalam bentuk tabulasi yang dihitung persentasenya untuk masing-masing kategori jawaban dan diolah berdasarkan keperluan penelitian yang kemudian diinterpretasikan sesuai temuan di lapangan.

Hasil penelitian ini yaitu program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya berperan terhadap ekonomi dengan memberikan lapangan kerja bagi tukang bangunan dan kondisi sosial penerima bantuan berperan dalam meningkatkan rasa nyaman dan aman, kesehatan dan peningkatan kondisi rumah, sedangkan terhadap perekonomian penerimaan bantuan tidak mengalami perubahan.

Kata Kunci: Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Kesejahteraan Masyarakat.

Pendahuluan

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Di Indonesia masih banyak terdapat masyarakat yang belum dapat memenuhi kebutuhan “papan” alias

rumah atau hunian tempat tinggal yang layak. Perumahan dan pemukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Tempat tinggal dan lingkungan hidup yang sehat adalah salah satu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Sebagai tempat berteduh, beristirahat, berekreasi, dan tempat manusia produktif dan berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, rumah mempunyai peran strategis untuk membentuk watak dan kepribadian bangsa demi membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Namun terdapat beberapa kendala dalam penyediaan perumahan yaitu pertumbuhan penduduk tidak seimbang dengan pertumbuhan perumahan masih banyak masyarakat yang masih belum mempunyai akses perumahan yang layak. Maka pemerintah pun turun tangan dalam upaya mendukung terwujudnya kebutuhan perumahan dan kesejahteraan rakyat yang tercantum dalam rencana pembangunan nasional pemerintah pusat berupa RPJMN Tahun 2015-2019 melalui program dari Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berupa program Bedah Rumah atau Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang ditujukan kepada masyarakat yang mempunyai masalah rumah yang tidak layak sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Tabel 1
Jumlah Unit dan Desa Penerima BSPS Peningkatan Kualitas
di Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Unit
1 Batulicin	1 Batulicin	23
	2 Kusambi	21
2 Simpang Empat	1 Sari Gadung	46
	2 Sungai Dua	26
3 Kusan Hilir	1 Kampung Baru	21
	2 Manurung	20
	3 Muara Pagatan Tengah	31
	4 Mudalang	29
	5 Sepunggur	25
4 Karang Bintang	1 Harapan Maju	25
	2 Madu Retno	35
Jumlah		302

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tanah Bumbu, diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, secara umum kabupaten Tanah Bumbu terdiri dari 10 kecamatan dan tahun 2018 pemerintah melalui Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan Rakyat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menetapkan 4 kecamatan sebagai penerima program BSPS dengan fasilitas bantuan berupa peningkatan rumah Swadaya dengan jumlah sebesar Rp15.000.000 per unit.

Dalam penelitian Afifa Qamaria “Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Program Bantuan Perumahan Swadaya di Kelurahan Meri, Mojokerto” terdapat Dampak Sosial yaitu dalam proses pembangunan/perbaikan rumah warga penerima bantuan terjalin kerjasama dengan saudara dan para tetangga. Adanya program BSPS mampu meningkatkan jiwa sosial warga dengan membantu warga yang membutuhkan Sehingga memberikan perubahan sosial yang baik bagi warga setempat. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin membahas mengenai peran program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Ekonomi dan Sosial Penerima Bantuan di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu karena kecamatan tersebut merupakan salah satu kecamatan terbesar dan strategis yang berkembang pesat di Kabupaten Tanah Bumbu dimana salah satu desa di kecamatan Simpang Empat mendapatkan bantuan paling besar sebanyak 46 rumah pada desa Sari Gadung dan 26 rumah pada desa Sungai Dua.

Perumusan Masalah

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas penelitian ini adalah : (1) bagaimana peranan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap tingkat ekonomi penerima bantuan di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu? (2) bagaimana peranan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap tingkat Sosial penerima bantuan di kecamatan Simpang Empat kabupaten Tanah Bumbu?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana peranan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap tingkat ekonomi penerima bantuan di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu (2) untuk mengetahui bagaimana peranan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap tingkat sosial penerima bantuan di kecamatan Simpang Empat kabupaten Tanah Bumbu.

Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Ekonomi

Ekonomi adalah suatu cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu masyarakat yang secara etimologis diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti tata laksana rumah tangga (Rosyidi, 2009). Menurut Silk dalam Rosyidi (2009), studi mengenai kekayaan dan merupakan bagian penting daripada studi manusia, karena sifat manusia telah dibentuk dari kerjanya sehari-hari, serta dari sumber material yang didapatkan mereka merupakan ilmu ekonomi.

Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Secara etimologi kata sosial berasal dari “*socius*” yang artinya segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama. Soemarjan dan Soemardi dalam Soekanto (2001) menyatakan bahwa ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial disebut sebagai sosiologi atau ilmu kemasyarakatan.

Masyarakat Berpenghasilan Rendah

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 menyebutkan bahwa masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli terutama dalam memperoleh rumah kemudian pada Pasal 126 Undang-Undang tersebut menyatakan pemerintah dan pemerintah daerah memberi kemudahan atau bantuan baik pembiayaan untuk pembangunan dan memperoleh rumah umum maupun swadaya bagi MBR.

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya

Bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) adalah bantuan Pemerintah berupa stimulan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana dan utilitas umum. Bentuk bantuan BSPS dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.7/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, yaitu pertama berupa uang yang dalam hal ini diberikan kepada penerima untuk digunakana membeli bahan bangunan dan membayar upah kerja kemudian kedua berupa barang yaitu berupa prasarana, sarana dan utilitas umum yang merupakan insentif kepada penerima yang telah melaksanakan Pembangunan Baru Rumah Swadaya. Kemudian lebih lanjut dalam peraturan tersebut juga terdapat beberapa jenis bantuan meliputi peningkatan kualitas rumah swadaya dan pembangunan baru rumah swadaya. Penyelenggaraan program bantuan ini meliputi pengusulan dan penetapan lokasi bantuan, penyiapan masyarakat, penetapan calon penerima bantuan, pencairan, penyaluran, dan pemanfaatan bantuan , pengadaan dan penyerahan bantuan, dan pelaporan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Qamaria (2013) yang berjudul “Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Program Bantuan Stimulus Perumahan Swadaya di Kelurahan Meri, Mojekerto” menunjukkan adanya dampak sosial nyata yang mampu meningkatkan jiwa sosial warga melalui sikan bantu-membantu warga yang membutuhkan program BSPS, kemudian dampak

lingkungannya adalah pola hidup sehat dimasyarakat meningkat dan secara tidak langsung pada kualitas hidup serta terhindar dari berbagai penyakit.

Penelitian Priadi (2018) dengan judul “Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni di Kabupaten Langkat” menunjukkan hasil BSPS belum dapat berjalan optimal untuk penyediaan rumah layak huni karena kurangnya partisipasi dan kesadaran yang rendah serta pembangunan dilakukan secara individual bukan dengan gotong royong akibat implementor program belum memiliki ketegasan nyata.

Penelitian Tama (2017) berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) (Studi Komparasi di Kelurahan Way Halim Permai dan Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Wah Halim Kota Bandar Lampung)” menunjukkan pelaksanaan BSPS kelurahan Way Halim Permai kurang partisipatif sedangkan kelurahan Gunung Sulah lebih aktif. Faktor pendorong partisipasi masyarakat kecamatan Way Halim Permai yaitu sosialisasi sedangkan Kecamatan Gunung Sulah adalah akses informasi, keahlian dan keterampilan serta sosialisasi dan ransangan dari berbagai pihak. Faktor penghambat partisipasi masyarakat kecamatan Way Halim yaitu keterbatasan swadaya masyarakat, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, lemahnya pemahaman masyarakat dan kesibukan masyarakat, sedangkan kelurahan Gunung Sulah berupa keterbatasan dana dan keterbatasan waktu.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan untuk mengetahui program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap tingkat Ekonomi dan Sosial bagi penerima bantuan di kecamatan Simpang Empat kabupaten Tanah Bumbu.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian penelitian deskriptif. Menurut Creswell dalam Leksono (2013) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia. Bungin (2008) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada pada masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sari Gadung dan desa Sungai Dua yang berada di kecamatan Simpang Empat kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sarwono (2006) menjeaskan bahwa populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Kecamatan Simpang Empat yang mendapatkan bantuan program BPS. Sedangkan, dengan rincian populasi penelitian ini yaitu 72 rumah penerima BPS di kecamatan Simpang Empat.

Sampel

Sarwono (2006) menjelaskan bahwa sampel adalah sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Sampel dalam penelitian ini adalah penerima bantuan di kecamatan Simpang Empat kabupaten Tanah Bumbu dengan teknik pengambilan sampel adalah *purporsive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang digunakan penelitian ini berjumlah 21 rumah di desa Sungai Dua dan 21 rumah di desa Sari Gadung dengan total sampel berjumlah 42 rumah yang merupakan responden sampel dari perhitungan dengan rumus solvin.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya

Bantuan Stumulan Perumahan Swadaya adalah bantuan pemerintah berupa stimulan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk meningkatkan keswadayaan dalam pembangunan/peningkatan kualitas rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas.

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah suatu pengaruh yang terjadi setelahnya dari suatu program dan merupakan perubahan yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan hidup dilihat dari pendapatan dan pengeluaran tambahan dan tukang bangunan.

Dampak Sosial

Dampak sosial adalah suatu pengaruh yang terjadi setelahnya dari suatu program dan merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dilihat dari kenyamanan, keamanan, kesehatan, dan peningkatan kualitas rumah.

Penerima Bantuan

Penerima bantuan adalah masyarakat berpenghasilan rendah yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) cara yaitu (1) observasi berupa pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yang dilakukan ke lokasi penelitian (2) kuesioner, yaitu alat pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada subjek atau responden penelitian berupa seperangkat pertanyaan yang dikemas dalam beberapa lembar kertas yang diajukan kepada responden (3) studi kepustakaan yaitu membuka, mencatat dan mengutip data dari buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal-jurnal, pendapat para ahli/pakar dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan penyajian data dalam tabulasi yang dihitung nilai persentase masing-masing kategori jawaban dan diolah berdasarkan keperluan penelitian yang diinterpretasikan sesuai temuan di lapangan.

Hasil dan Analisis

Karakteristik Responden di Kecamatan Simpang Empat

Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di Kecamatan Simpang Empat

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	47,62
2	Perempuan	22	52,38
Jumlah		42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas yang menjadi responden peneliti adalah 52,38% perempuan dan 47,62% laki-laki. Kebanyakan responden penelitian ini adalah perempuan karena pada saat pengumpulan data, rata-rata suami mereka sedang bekerja tetapi ada juga sebagian yang sudah berstatus janda atau sudah tidak memiliki suami.

Umur

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Umur
di Kecamatan Simpang Empat

No	Usia (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1	20-29	4	9,52
2	30-39	9	21,43
3	40-49	10	23,81
4	50-59	12	28,57
5	60-63	3	7,14
6	≥ 64	4	9,52
Jumlah		42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Berdasarkan data diatas, umur responden penerima bantuan didominasi oleh responden berumur 50-59 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau 28,57% dan yang paling sedikit adalah responden berumur 60-64 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 7,14%, responden berumur 30-39 tahun sebanyak 9 orang atau 21,43%, responden berumur 40-49 tahun sebanyak 10 orang atau 23,81% dan responden yang berumur ≥ 64 tahun berjumlah 4 orang atau 9,52%. Kemudian ada 4 responden yang berusia non produktif dan 38 orang berusia produktif serta rata-rata umur responden adalah 45 tahun karena mereka telah berkeluarga dan rata-rata sudah memiliki anak.

Tingkat Pendidikan

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan
di Kecamatan Simpang Empat

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	11	26,19
2	SD/Sederajat	21	50,00
3	SMP/Sederajat	6	14,29
4	SMA/Sederajat	4	9,52
Jumlah		42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Berdasarkan tabel diatas, pendidikan terakhir responden secara formal didominasi oleh SD/Sederajat yang sebesar 21 orang atau sebanyak 50,00%, sedangkan yang paling pendidikan akhirnya yaitu SMA/Sederajat yang sebesar 6 orang atau 14,29%, urutan pendidikan SMP/Sederajat sebesar 6 orang atau 14,29%, dan urutan kedua terbanyak adalah responden tidak berpendidikan yang sebesar 26,19% atau 11 orang. Dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak bersekolah sehingga mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan yang mereka terima mengakibatkan responden dalam kemiskinan dan tidak dapat memenuhi salah satu kebutuhan dasar yaitu rumah layak huni.

Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga
di Kecamatan Simpang Empat

No	Jumlah (Orang)	Rumah	Persentase (%)
1	1	3	7,14
2	2	7	16,67
3	3	9	21,43
4	4	10	23,81
5	5	5	11,90
6	6	6	14,29
7	7	2	4,76
Jumlah		42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Berdasarkan tabel diatas, jumlah anggota keluarga responden yakni orang yang tinggal di rumah maka didominasi responden dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang yaitu sebesar 10 rumah atau sebanyak 23,81% sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan jumlah anggota keluarga berjumlah 7 orang yaitu sebesar 2 rumah atau sebanyak 4,76%, urutan kedua terbanyak yaitu responden dengan jumlah anggota keluarga 3 rumah sebanyak 9 rumah atau 21,43%, responden dengan jumlah anggota keluarga 2 orang yaitu sebesar 7 rumah sebanyak 16,67%, responden dengan jumlah anggota keluarga 6 orang yaitu sebesar 6 rumah atau sebanyak 14,29%, responden dengan jumlah anggota keluarga 5 orang yaitu sebesar 5 rumah sebanyak 11,90% dan responden dengan jumlah anggota keluarga 1 orang sebesar 3 rumah atau 7,14%. Sebanyak 10 responden memiliki anggota keluarga sebanyak 4 orang tinggal dalam rumah dan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 6 orang dalam satu rumah. Biasanya mereka terdiri dari istri/suami dengan anak atau cucu dan menantu mereka.

Jenis Pekerjaan

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan
di Kecamatan Simpang Empat

No	Jenis Pekerjaan	Responden	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	15	35,71
2	Petani Karet	8	19,05
3	Buruh Serabutan	7	16,67
4	Tukang Bangunan	5	11,90
5	Petani Sayur	3	9,52
6	Penjahit Sandal	1	2,38
7	Pedagang Krupuk	1	2,38
8	Tidak Bekerja	1	2,38
Jumlah		42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Berdasarkan tabel diatas, jenis pekerjaan responden didominasi oleh pekerjaan ibu rumah tangga yaitu sebesar 15 orang atau sebanyak 35,71%, urutan kedua terbanyak yaitu petani karet sebesar 19,05% atau 8 orang, buruh serabutan sebanyak 7 orang atau 16,67%, responden sebagai tukang bangunan berjumlah 5 orang atau 11,90%, responden yang bekerja sebagai petani sayur berjumlah 3 orang atau 9,52% dan yang paling sedikit bekerja yaitu penjahit sandal dan pedagang kerupuk hanya berjumlah masing-masing 1 orang atau 2,38% serta 1 orang atau 2,38 juga tidak berkeja. Perempuan yang menjadi responden kebanyakan ibu rumah tangga karena pendidikan dan keterampilan yang kurang serta tingkat pendidikan paling tinggi hanya sampai SMA/Sederajat mengakibatkan hanya suami yang bekerja karena faktor keterampilan, sumber daya alam dan geografis kepala keluarga banyak bekerja sebagai tukang bangunan, buruh dan petani.

Analisis Peranan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap Kondisi Ekonomi

Pendapatan Keluarga

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga
di Kecamatan Simpang Empat

No	Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak ada pendapatan	3	7,14
2	Kurang dari Rp.1000.000	9	21,43
3	Rp1.000.000 s/d Rp1.999.000	21	50,00
4	Rp2.000.000 s/d Rp2.999.000	5	11,90
5	Rp3.000.000 s/d Rp3.999.000	3	7,14
6	Lebih dari Rp4.000.000	1	2,38
Jumlah		42	100,00

Sumber: data diolah dari data primer

Dilihat dari tingkat pendapatan perbulan responden maka sebanyak 50,00% atau 21 orang responden berpendapatan sebesar Rp.1000.000 s/d Rp 1.999.000 sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berpendapatan sebesar lebih dari Rp4.000.000 berjumlah 2,38% atau 1 orang dan responden berpenghasilan Rp3.000.000 s/d 3.999.000 yaitu 3 orang atau 7,14%, responden yang berpenghasilan Rp2.000.000 s/d Rp2.999.000 yaitu 5 orang atau 11,90% dan terbanyak kedua yaitu responden berpendapatan kurang dari Rp1.000.000 yaitu 21,43% atau 9 orang. Sehingga pendapatan para responden masih dapat dikatakan rendah karena mayoritas berpenghasilan dibawah Rp2.000.000. Hal inilah yang menjadi alasan mereka menjadi penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, tetapi masih ada juga yang penghasilannya lebih dari Rp3.000.000 juga mendapat bantuan karena kondisi rumah mereka juga tidak layak huni. Tidak terdapat perubahan pendapatan bagi penerima sebelum dan sesudah adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya karena pekerjaan mereka tidak berubah.

Pengeluaran Tambahan

Tabel 8
Distribusi Pengeluaran Responden Untuk Dana Tambahan Program BSPS
di Kecamatan Simpang Empat

No	Jumlah Pengeluaran Tambahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak ada pengeluaran	24	54,14
2	Kurang dari Rp1.000.000	2	4,76
3	Rp1.000.000 s/d Rp4.999.000	10	23,81
4	Rp4.000.000 s/d Rp9.999.000	3	7,14
5	Rp10.000 s/d Rp19.999.000	1	2,38
6	Lebih dari Rp20.000.000	2	4,76
Jumlah		42	100,00

Sumber: data diolah dari data primer

Berdasarkan tabel diatas, dana pengeluaran tambahan tertinggi yaitu berjumlah lebih dari Rp20.000.000 yang dikeluarkan oleh 2 orang atau 4,76%, kemudian urutan kedua

sebesar Rp10.000.000 s/d Rp19.999.000 yaitu sebanyak 1 orang atau 2,38%, pengeluaran tambahan sebesar Rp4.000.000 s/d Rp 9.999.000 yaitu sebanyak 3 orang atau 7,14%, pengeluaran tambahan sebesar Rp 1.000.00 s/d Rp4.999.000 yaitu 10 orang atau 23,81%, kemudian pengeluaran kurang dari Rp1.000.000 dikeluarkan oleh 2 orang atau 4,76% dan yang tidak ada mengeluarkan dana tambahan sebanyak 24 orang atau 57,14%. Sehingga dapat dilihat bahwa 57,14 responden tidak ada pengeluaran dana tambahan sama sekali karena keterbatasan dana yang digunakan hanya untuk perbaikan padahal dana dari pemerintah tersebut bertujuan menstimulan agar penerima terdorong untuk melakukan perbaikan yang diswadaya mereka sendiri agar menjadi layak huni.

Tukang Bangunan

Tabel 9
Jumlah Tukang Bangunan dan Waktu Pengerjaan Program BSPS
di Kecamatan Simpang Empat

No		Jumlah	Rata-rata Setiap Rumah
1	Jumlah tukang	86 orang	2 orang
2	Lama pengerjaan perhari	-	7,5 jam
3	Lama pengerjaan rumah	-	16 hari

Sumber : data diolah dari data primer

Dengan adanya program BSPS ini maka akan mampu meningkatkan program jiwa sosial warga yang membutuhkan seperti yang dikemukakan pada hasil penelitian Afifa Qamaria di Mojokerto, namun pada tahun 2018 mengacu pada peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 295/KPTS/M/2018 tentang Besaran Nilai dan Lokasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, terhadap alokasi anggaran untuk upah kerja yang menyebabkan pengerjaan yang awalnya gotong royong menjadi menggunakan tenaga kerja. Adanya anggaran untuk upah tenaga kerja memberikan lapangan kerja pada tukang bangunan di kecamatan simpang empat dimana pada tabel diatas menunjukkan tenaga kerja yang mampu terserap di kecamatan Simpang Empat yaitu 86 orang dengan rata-rata 2 orang tukang bangunan untuk mengerjakan 1 buah dan lama pengerjaan perhari selama 7,5 jam serta lama pengerjaan rata-rata rumah adalah 16 hari. Sehingga program BSPS ini tidak mampu untuk meningkatkan jiwa sosial warga karena pengerjaannya bukan dengan gotong royong sehingga hasil ini berbeda dengan pelaksanaan BSPS di Kelurahan Meri Mojokerto.

Pendapatan Tukang Bangunan

Dana bantuan program BSPS untuk peningkatan kualitas rumah swadaya tahun 2018 tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya masih sama yaitu sebesar Rp15.000.000, tetapi kali ini dibagi menjadi dua dua bagian yaitu bahan bangunan sebesar Rp12.500.000

dan Rp2.500.000 upah pekerja. Dengan jumlah rata-rata tukang di setiap rumah adalah 2 orang, maka perkiraan jumlah tukang bangunan BSPS di kecamatan Simpang Empat : 72 rumah x 2 orang = 144 orang. Sehingga program BSPS mampu memberikan 144 orang pekerjaan dengan perkiraan pendapatan setiap tukang bangunan yaitu Rp2.500.000/2 orang = Rp1.250.000 per orang. Dengan demikian, program BSPS berperan dalam meningkatkan pendapatan tukang bangunan di kecamatan Simpang Empat.

Analisis Peranan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap Kondisi Sosial

Kondisi Nyaman dan Aman

Tabel 10
Distribusi Responden Berdasarkan Kenyamanan Tinggal di Rumah Sebelum dan Sesudah BSPS di Kecamatan Simpang Empat

No	Kategori	Sebelum BSPS		Sesudah BSPS	
		Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Nyaman	0	0,00	12	28,57
2	Nyaman	17	40,48	30	71,43
3	Kurang Nyaman	16	38,10	0	0,00
4	Tidak Nyaman	9	21,43	0	0,00
Jumlah		42	100,00	42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Berdasarkan tabel diatas, sebelum adanya bantuan BSPS, masih ada 40,48% responden menjawab merasa nyaman tinggal dirumah mereka, 38,10% responden merasa kurang nyaman dan yang merasa tidak nyaman sebesar 21,43%, namun tidak ada yang merasa sangat nyaman, hal ini disebabkan akibat kondisi rumah mereka yang masih tidak layak huni seperti dinding rumah yang terbuat dari papan yang rapuh dan berlubang atap yang bocor dan lantai rumah yang sudah berlubang kemudian kurangnya dana menyebabkan mereka tidak mampu memperbaiki kondisi rumah mereka. Setelah mendapat BSPS, mayoritas responden menjawab nyaman untuk tinggal di rumah yaitu 71,43% dan 23,81% responden menjawab sangat nyaman tidak ada responden yang menjawab tidak nyaman dan kurang nyaman setelah dilakukan perbaikan. Meningkatnya kondisi rumah dari yang tidak layak huni menjadi layak huni berdampak pada rasa nyaman responden dan anggota keluarga yang tinggal dan beraktifitas bersama dalam rumah.

Tabel 11
Distribusi Responden Berdasarkan Keamanan Tinggal di Rumah
Sebelum dan Sesudah BSPS di Kecamatan Simpang Empat

No	Kategori	Sebelum BSPS		Sesudah BSPS	
		Responden	Persentase	Responden	Persentase
1	Sangat Aman	0	0,00	0	0,00
2	Aman	37	88,10	42	100,00
3	Kurang Aman	5	11,90	0	0,00
4	Tidak Aman	0	0,00	0	0,00
Jumlah		42	100,00	42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Sebelum mendapat BSPS, masih ada responden sebesar 11,90% merasa kurang aman dan 37 responden atau 88,10% menjawab merasa aman. Responden menjawab kurang aman karena kualitas bahan rumah yang rapuh seperti dinding berpotensi dimasuki pencuri dan khawatir jika rumah mereka sewaktu-waktu juga bisa runtuh. Responden yang menjawab aman karena daerah mereka jarang terjadi kriminalitas. Setelah menerima BSPS, peningkatan kualitas rumah menyebabkan 100.00% responden menjawab sudah merasa aman, karena rumah yang mereka tempati sudah mengalami peningkatan kualitas lebih baik dalam memberi rasa aman dari yang sebelumnya.

Kondisi Kesehatan

Tabel 12
Distribusi Kondisi Rumah Berdasarkan Pencahayaan, Penghawaan, dan Fasilitas MCK
Sebelum dan Sesudah BSPS di Kecamatan Simpang Empat

No	Kondisi Rumah	Sebelum BSPS		Sesudah BSPS	
		Buruk	Baik	Buruk	Baik
1	Pencahayaan	0	42	0	42
2	Pengawanan	19	23	2	40
3	Fasilitas MCK	22	20	7	35

Sumber : data diolah dari data primer

Sebelum mendapat bantuan, pencahayaan mereka baik karena listrik sudah seluruhnya terpasang di kecamatan Simpang Empat, tetapi penghawaan masih ada 19 rumah yang jendelanya masih sedikit sehingga udara sulit masuk. Fasilitas MCK pun masih buruk karena 22 rumah tidak mempunyai fasilitas MCK sendiri. Setelah BSPS diterima, terjadi peningkatan kualitas penghawaan setelah rumah mereka direnovasi terutama pada bagian dinding yang pada 17 rumah jumlah jendela mereka ditambah sehingga udara mudah masuk, fasilitas MCK yang buruk menjadi lebih baik, dan tidak ada perubahan pada kondisi pencahayaan rumah karena kondisinya sudah baik.

Tabel 13
Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Air Bersih
Sebelum dan Sesudah BSPS di Kecamatan Simpang Empat

No	Kategori	Sebelum BSPS		Sesudah BSPS	
		Respdnen	Persentase	Responden	Persentase
1	Air PAM	1	2,38	1	2,38
2	Air Tanah (Pompa)	9	21,43	11	26,19
3	Air Sumur	32	76,19	30	71,43
Jumlah		42	100,00	42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Sebelum dilakukan perbaikan, mayoritas responden menjawab sumber air mereka berasal dari air sumur yaitu 32 rumah atau 76,19% dan hanya menjawab 26,19% atau 9 rumah yang menggunakan pompa air dan satu rumah yang menggunakan air PAM. Alasan mereka memilih air sumur sebagai sumber air dirumahnya karena tidak mampu membeli pompa air. Walau program ini tidak terdapat bantuan fasilitas pengadaan sumber air tapi ada 3 penerima beralih menggunakan pompa air. Sumber air bersih di kecamatan Simpang Empat khususnya penerima bantuan masih belum bersih karena 71,43% responden masih menggunakan air sumur sebagai sumber air bersih. Sehingga tidak terdapat perubahan yang nyata pada sumber air penerima bantuan tersebut.

Tabel 14
Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Mengalami Sakit
Sebelum dan Sesudah BSPS di Kecamatan Simpang Empat

No	Kategori	Sebelum BSPS		Sesudah BSPS	
		Respdnen	Persentase	Responden	Persentase
1	Sering Sakit	13	30,95	7	16,67
2	Jarang Sakit	18	42,86	21	50,00
3	Sangat Jarang Sakit	11	26,19	14	33,33
4	Tidak Pernah Sakit	0	0,00	0	0,00
Jumlah		42	100,00	42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Sebelum dilakukan perbaikan, penerima yang sering mengalami sakit sebanyak 13 responden atau 30,95%, penerima yang jarang sakit sebanyak 18 responden atau 42,86%, dan sangat jarang sakit sebanyak 11 responden atau 26,19%. Faktor usia dan pekerjaan berat menjadi penyebab penerima sering mengalami sakit. Setelah BSPS diterima, terjadi penurunan frekuensi sakit sesudah rumah mereka diperbaiki sebelumnya dimana 30,95% responden sering sakit menjadi 16,67%, hal ini karena rumah yang mereka tempati sudah lebih baik dan jauh lebih sehat dari sebelumnya.

Peningkatan Kualitas Rumah

Tabel 15
Distribusi Rumah Berdasarkan Bahan Atap Rumah
Sebelum dan Sesudah BSPS di Kecamatan Simpang Empat

No	Kategori	Sebelum BSPS		Sesudah BSPS	
		Responden	Persentase	Responden	Persentase
1	Daun Rumbia	8	19,05	0	0,00
2	Asbes	10	23,81	6	14,29
3	Seng	21	50,00	35	83,33
4	Sirap	1	2,38	0	0,00
5	Genteng	1	2,38	0	0,00
Jumlah		42	100,00	42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum adanya BSPS, kebanyakan rumah penerima berupa atap seng yaitu 21 rumah atau 50,00%, beratap asbes sebanyak 10 orang atau 23,81%, dengan atap rumbia yaitu 8 rumah atau 19,05%, rumah beratap sirap dan genteng masing-masing hanya 1 rumah. Kemudian setelah bantuan BSPS disalurkan ke penerima, mayoritas responden yaitu 83,33% atau 35 rumah menggunakan atap seng dan responden yang beratap daun rumbia, sirap dan genteng yaitu 0% atau berjumlah 0 rumah karena mereka beralih menggunakan atap seng dan masih ada yang beratap asbes yaitu 6 rumah atau sebesar 14,29%.

Tabel 16
Distribusi Rumah Berdasarkan Bahan Dinding Rumah
Sebelum dan Sesudah BSPS di Kecamatan Simpang Empat

No	Kategori	Sebelum BSPS		Sesudah BSPS	
		Responden	Persentase	Responden	Persentase
1	Kayu	41	97,62	38	90,48
2	Kalsiboard	1	2,38	0	0,00
3	Beton	0	0,00	4	9,52
Jumlah		42	100,00	42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Berdasarkan tabel diatas, sebelum adanya bantuan BSPS rumah penerima berbahan dinding kayu yaitu 41 rumah atau 97,62% dan 1 rumah yang berbahan dinding kalsiboard, tidak ada rumah berdinding beton. Setelah mendapat bantuan, ada 4 rumah mampu menambah dana agar dapat berbahan beton dan dinding rumah peneriman banyak yang masih berbahan kayu tetapi sudah tidak ada yang berbahan kalsiboard.

Tabel 17
Distribusi Rumah Berdasarkan Bahan Lantai Rumah Sebelum dan Sesudah BPS di Kecamatan Simpang Empat

No	Kategori	Sebelum BPS		Sesudah BPS	
		Responden	Persentase	Responden	Persentase
1	Tanah	1	2,38	0	0,00
2	Kayu	39	92,86	32	76,19
3	Beton	2	4,76	10	23,81
Jumlah		42	100,00	42	100,00

Sumber : data diolah dari data primer

Sebelumnya masih ada responden yang lantai rumahnya berbahan tanah sebanyak 1 rumah. Setelah adanya perbaikan, dinding rumah-rumah banyak yang berbahan kayu dan 10 rumah mampu menambah dana agar lantai rumah mereka berbahan beton.

Penutup

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini menemukan perbedaan pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya pada tahun sebelumnya karena tahun 2018 terhadap anggaran alokasi untuk upah tukang bangunan.

Keterbatasan Penelitian

Tahun pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di kecamatan Simpang Empat selesai dilaksanakan bulan Juli 2018, sehingga penerima baru merasakan perubahan selama 6 bulan karena penelitian dilakukan bulan Februari 2019.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) dalam proses perbaikan rumah penerima bantuan sebelumnya dilakukan dengan cara gotong royong dan pada tahun 2018 dikerjakan menggunakan jasa tukang bangunan sehingga program BPS di kecamatan Simpang Empat berperan memberikan lapangan kerja karena adanya anggaran upah kerja (2) Program BPS bertujuan untuk menstimulan penerima agar dapat meningkatkan kualitas rumahnya dimana 42,82% penerima mampu mengeluarkan dana tambahan dan tidak terhadap perubahan pendapatan penerima bantuan sebelum dan sesudah program ini (3) program BPS di kecamatan Simpang Empat mampu meningkatkan dan memberikan rasa nyaman dan aman pada rumah penerima bantuan (4) dengan perubahan kondisi penghawaan dan fasilitas MCK yang menjadi lebih baik, program ini mampu meningkatkan kesehatan penerima bantuan sebelumnya 30,95% atau 13 responden sering mengalami sakit menjadi 7 orang atau 16,76% dan (5) program BPS di kecamatan Simpang Empat mampu mewujudkan rumah yang layak huni dengan peningkatan kualitas berupa perbaikan dinding, lantai dan atap rumah.

Saran

Saran-saran yang dikemukakan penulis yaitu (1) bagi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tanah Bumbu agar lebih mengajak masyarakat sadar dan paham konsep dari Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (2) Bagi penerima program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya tahun selanjutnya agar lebih dapat lebih meningkatkan keswadayaan dan kemandirian dalam meningkatkan pelaksanaan peningkatan kualitas rumah ini dan (3) untuk program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya tahun berikutnya agar menambah jumlah kuota penerima bantuan di kabupaten Tanah Bumbu karena masih banyak masyarakat yang memiliki rumah yang tidak layak huni.

Daftar Referensi

- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Variasi Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Indonesia, R. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman*. Jakarta: Republik Indonesia.
- KBBI. (t.thn.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* . Dipetik 11 8, 2018, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/pusat>
- Leksono, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metode ke Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- MENPUPR. (2018). *Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 295/KTSP/2018 Tentang Besaran dan Nilai Lokasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Tahun 2018*. Jakarta: KEMENPUPR.
- MENPUPR. (2018). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.7/PRT/2018 Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya*. Jakarta: KEMENPUPR.
- Priadi, A. R. (2018). *Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni di Kabupaten Langkat*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Qamaria, A. (2013). Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kelurahan Meri Kota Mojokerto. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* , -.
- Rosyidi, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Seokanto, S. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Tama, S. B. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.